

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Di kabupaten Toraja, angka kejadian abortus spontan meningkat. Pada tahun 2012, angka kejadian abortus mencapai 164 kasus dan meningkat di tahun 2014 sebesar 265 kasus. Di Indonesia, diperkirakan 2 - 2,5% ibu hamil mengalami keguguran setiap tahun dan sebagian studi menemukan kejadian abortus spontan antara 15-20% dari semua kehamilan. Salah satu faktor penyebab abortus adalah paparan asap rokok. Dalam masyarakat Toraja, masih banyak ditemukan jumlah perokok aktif yang merokok dalam ruangan. Konsumsi rokok terbanyak dapat dilihat pada saat pesta adat pemakaman jenasah, yang disebut dengan rambu solo' dimana banyaknya rokok yang disediakan oleh penyelenggara pesta  $\pm$  10-15 pis.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paparan asap rokok dengan kejadian abortus.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analitik obserfasional dengan desain *case control* yang melibatkan 165 ibu hamil yang terdiri dari 80 ibu hamil yang mengalami abortus dan 85 ibu hamil yang tidak mengalami abortus di Instalasi Kebidanan pada salah satu rumah sakit yang ada di Toraja pada bulan Februari hingga Juni 2016. Untuk menganalisis paparan asap rokok digunakan lembar kuisisioner dengan teknik wawancara dan rekam medik dan diolah dengan Uji statistik Chi Square.

**HASIL:** Sebagian besar (73%) ibu hamil yang mengalami abortus terpapar asap rokok dan sebagian kecil (15%) pada ibu hamil yang tidak mengalami abortus. Pada analisis bivariat dengan Uji Chi Square ditemukan nilai  $p = 0,000$ , CI 95%: 593 dan OR: 48, 667.

**Kesimpulan:** Asap rokok menyebabkan terjadinya abortus pada ibu hamil yang mengalami abortus di ruang perawatan kebidanan RSUD Lakipadada Toraja.

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Asap rokok, Abortus